

IMPLEMENTASI PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK SIKAP SPIRITUAL PESERTA DIDIK MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 JOMBANG

Vera Septiana*, Laily Masruroh**

Prodi Pendidikan Agama Islam
Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang
Veraseptiana111@gmail.com

***Abstract:** This research discusses the implementation of religious programs in shaping students' spiritual attitudes. Field research and descriptive research are used in qualitative research. Interview techniques, observation techniques and documentation were used to collect data. Deputy Head of Curriculum and Caregivers, Coaches/teachers, and Students became informants in this research. The results of the research can be concluded that the religious program implemented at Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang is a superior program from the Indonesian Ministry of Religion which has been designed in its teaching introduction to focus on studying religious science issues and aims to produce students to become experts in the field of religion (*tafaqquh fiddin*) which is achieved by deepening knowledge through the study of the yellow book and is *ma'had/dormitory* based which aims to help form students' spiritual attitudes through internalization and actualization of religious values. The supporting factors for the implementation of religious programs are the very adequate dormitory facilities and infrastructure, the dormitory curriculum also plays an important role in the supporting factors for the implementation of religious programs and of course the main supporting factor is the teachers/counselors who teach and transmit their knowledge, and always encourage the participants. educate them so that they are enthusiastic about learning about religious program activities.*

***Keyword:** Implementation, Religious Program, spiritual attitude.*

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan program keagamaan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik. Penelitian lapangan dan penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian kualitatif. Teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Waka Kurikulum dan Pengasuh, Pembina/guru, dan Peserta didik menjadi informan dalam penelitian ini. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang merupakan program unggulan dari Kementerian Agama RI yang sudah dirancang dalam pengantar pengajarannya difokuskan untuk mengkaji masalah ilmu-ilmu keagamaan serta ingin mencetak peserta didik menjadi ahli dalam bidang keagamaan (*tafaqquh fiddin*) yang di tempuh dengan pendalaman ilmu melalui kajian kitab kuning dan berbasis *ma'had/asrama* yang bertujuan membantu terbentuknya sikap spiritual peserta didik melalui internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keagamaan. Adapun faktor pendukung dalam terlaksananya program keagamaan adalah fasilitas asrama dan sarana prasarana yang sangat memadai, kurikulum asrama juga berperan sangat penting dalam faktor pendukung untuk terlaksananya program keagamaan dan tentunya faktor pendukung yang utama adalah guru/pembina yang mengajarkan dan memberikan ilmunya, dan selalu mendorong peserta didik supaya semangat dalam pembelajaran kegiatan program keagamaan.

Kata Kunci: Implementasi, Program Keagamaan, Sikap Spiritual.

*Mahasiswi Prodi PAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

**Dosen Prodi PAI Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu jenis pendidikan yang berusaha menjadikan umat Islam menjadi lebih baik secara utuh dengan membantu mereka mengembangkan potensi lahir dan batin serta membina hubungan baik dengan Allah SWT, sesama makhluk, dan alam semesta.¹ Pada hakikatnya Pendidikan Islam sebenarnya adalah upaya orang dewasa yang beragama Islam untuk secara sadar mengarahkan dan membimbing kemampuan dasar peserta didik melalui ajaran Islam menuju pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.² Adapun, asas pendidikan Islam mencakup prinsip pertumbuhan dan perkembangan yang berkelanjutan antara duniawiah dan ukhrawiyah, jasmaniah dan rohaniah, atau materiil dan spiritual.

Sikap spiritual adalah keyakinan terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa bersama dengan agama atau keagamaan, keimanan, ketakwaan, dan nilai-nilai transendental. Spiritual adalah bagian terpenting dari sifat spiritual atau mental seseorang, dan berkaitan dengan bagaimana seseorang menyikapi kekuatan-kekuatan di luar dirinya. Spiritual adalah puncak dari tujuan akhir seseorang.³ Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang dimasukkan ke dalam Sistem Pendidikan Nasional dalam rangka pendidikan Islam. Pendidikan yang diselenggarakan madrasah bertujuan untuk mencetak generasi umat Islam yang memahami, menghargai, dan menganut ajaran Islam. Selain itu, mereka berharap dapat memasukkan ajaran Islam dan prinsip-prinsip moral ke dalam kehidupan sehari-hari. Setelah bergabung dengan Sistem Pendidikan Nasional, kebijakan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) memicu pertumbuhan pesat madrasah.⁴

Salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan taraf pendidikan Islam adalah Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK). Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) berfungsi sebagai pusat pendidikan agama dan umum dalam rangka mempersiapkan penerus bangsa yang tangguh dan berbakat di bidang agama (*tafaqquh fiddin*). Lulusan akan memperoleh bekal yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di bidang agama guna menyiapkan kader ulama yang baik.⁵

Salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang telah melaksanakan program keagamaan dengan sistem asrama adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Asrama Hasbulloh Said telah ditetapkan sebagai program kelas agama

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya* (Jakarta: Kencana, 2019), 1.

²Singgih Purnomo, "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan," *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 1 (2020), 46.

³Sulthon, "Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah Dengan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017), 412.

⁴Yoga Anjas Pratama, "Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019), 96.

⁵Dwi Budiman Assiroji, "Konsep Kaderisasi Ulama Di Indonesia," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020), 48-49.

unggulan oleh Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang didirikan oleh KH. Bisri Syansuri membawahi Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 4 Jombang. Akibatnya, sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) banyak dipengaruhi oleh budaya pesantren.

Sikap spiritual peserta didik dipengaruhi secara signifikan oleh kegiatan program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Sikap spiritual siswa diarahkan melalui program keagamaan. Oleh karena itu, program keagamaan berperan penting dalam meningkatkan kualitas lulusan Madrasah Aliyah dengan menitikberatkan pada kurikulum agama yang berbasis Kitab Kuning, penguasaan bahasa Arab dan Inggris, Tahfidzul Qur'an, dan Tahfidzul Hadits. Selain itu, program keagamaan harus diselenggarakan dalam suasana yang mendorong dan membimbing pertumbuhan peserta didik guna menumbuhkan nilai-nilai kepribadiannya.

Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang memanfaatkan seluruh program keagamaan tersebut untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap spiritual di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK). Dengan adanya hal tersebut, diharapkan moral dan etika peserta didik semakin meningkat, begitu pula pemahamannya terhadap prinsip-prinsip pendidikan akhlakul karimah. Sikap spiritual peserta didik dibentuk oleh seluruh program keagamaan yang ada di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 4 Jombang. Sambil mengajarkan nilai-nilai pendidikan akhlakul karimah kepada peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan perilaku moral dan etika.

METODE PENELITIAN

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian yang mengkaji kondisi objek alam dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utamanya. Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud dengan data yang pasti adalah data yang benar-benar terjadi, bukan sekedar apa yang dilihat atau dikatakan, tetapi juga data yang mempunyai makna dibalik apa yang dilihat atau dikatakan. Beragam sumber data dan teknik pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang akurat.⁶ Teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data.

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui penggunaan kata-kata dan gambar, bukan angka. Kunci dari apa yang diteliti adalah seluruh data yang terkumpul.⁷

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2021), 9–10.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 11.

HASIL PENELITIAN

Konsep Pelaksanaan kegiatan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat memahami bahwa kegiatan program keagamaan adalah program kegiatan dalam rangka menanamkan, membiasakan dan mengawasi kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan keagamaan agar anak mempunyai sikap religius melalui hikmah yang terkandung dalam kegiatan program keagamaan yang mereka praktikkan. Melalui program keagamaan, pikiran anak akan dilatih secara ketat untuk mampu meneladani sifat-sifat positif yang ada dalam dirinya dan diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai moral yang baik.⁸

Program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang adalah program unggulan dari Kementerian Agama RI. Dalam pengantar pengajarannya, fokus pada masalah ilmu keagamaan agama dan bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi ahli di bidang agama (*tafaqquh fiddin*), yang diperoleh melalui studi yang mendalam tentang pengetahuan melalui kajian kitab kuning. Dalam program keagamaan, peserta didik diwajibkan tinggal di asrama sejenis pesantren guna mengembangkan kepribadiannya. Pola pembelajaran dan pengasuhan di asrama sangat penting untuk membangun sikap spiritual peserta didik melalui internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keagamaan.

Kegiatan program keagamaan yang utama ada tiga yaitu *Tahfidzul Qur'an* dan *Hadist*, kemampuan dalam menguasai kitab kuning dan kebahasaan (Arab dan Inggris).

1. Tahfidzul Qur'an dan Tahfidzul Hadist

Peserta didik dalam program *tahfidzul qur'an* dan *tahfidzul hadist* menghafal beberapa juz al-qur'an dan hadits. Peserta didik yang menyelesaikan Program Keagamaan diharapkan memiliki keyakinan Islam yang kuat dan kemampuan akademik yang memadai untuk mendaftar di perguruan tinggi Islam di dalam atau di luar negeri. Untuk *tahfidzul qur'an* peserta didik diwajibkan menghafalkan 6 juz selama 3 tahun sebagai syarat kelulusan. Sedangkan, untuk *tahfidzul hadist* peserta didik wajib menghafalkan hadist 42 *Arbain Nawawiyah*. Dalam program tahfidz ada kegiatan muroja'ah baik al-qur'an maupun hadist. Kegiatan muroja'ah ini untuk mengontrol dan mengawal hafalan peserta didik terhadap al-qur'an dan hadist.

2. Kajian kitab kuning

Dalam program kajian kitab kuning, peserta didik diajarkan bagaimana cara memahami kitab kuning melalui proses pembelajaran baca kitab. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, terutama dalam bidang keagamaan, dan meningkatkan kemampuan mereka dalam bahasa arab, maksudnya untuk mengaji semua kitab turats (kitab kuning) menggunakan bahasa arab. Kemudian ditunjang dengan program baca kitab

⁸Chotibul Umam, *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan* (guedia, 2020), 116.

yang ada di dalam kelas atau diniyah. Selain itu, melalui kitab turats (kajian kitab kuning) dan pengalaman dalam mengaji kitab-kitab sebagai pembentuk sikap spiritual dan moral peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) memiliki karakteristik penguasaan kitab kuning sebagai *core* dalam mengkaji kajian keislaman yang meliputi aqidah, akhlak, fiqh/ushul fiqh, tafsir/ilmu tafsir, dan hadist/ilmu hadist. Selain itu, peserta didik diajarkan ilmu nahwu/shorof untuk menunjang kemampuan baca kitab kuning.

3. Kebahasaan (Arab dan Inggris)

Dalam program kebahasaan, karena semua kajian Islam mempunyai sumber referensi dan pengantar dalam bahasa Arab dan Inggris, maka peserta didik program keagamaan juga mahir berbahasa Arab dan Inggris baik lisan maupun tulisan. Mata pelajaran *nahwu imrithi, shorof, dan alfiyah* serta pengembangan keterampilan bahasa Arab (*qiro'ah, istima', kalam, dan kitobah*) dengan referensi *al-arabiyyatu li-nasyiin dan al-arabiyyatu bayna yadaika*.

Sementara itu, pada mata pelajaran pengembangan bahasa Inggris terdiri dari *grammar* dan *conversation*. Pembinaan bahasa membantu meningkatkan kemampuan berbahasa dengan mempraktekkan komunikasi langsung setiap hari. Oleh karena itu, peserta didik harus menggunakan bahasa Arab dan Inggris setiap hari untuk berkomunikasi.

Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Implementasi program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang berfokus pada pengembangan ilmu agama (*tafaquh fiddin*), yang dilakukan dengan mempelajari kitab kuning, meningkatkan sikap spiritual melalui ritual ibadah, dan kegiatan program keagamaan. Adapun, kegiatan program keagamaan yang mengantarkan peserta didik untuk mencapai nilai spiritual itu adalah kedisiplinan mereka dalam melakukan ritual-ritual keagamaan sampai kegiatan wajib, contohnya shalat atau ketaatan dalam hal beribadah, ada juga dzikir, manaqib, diba'an, tahlil, shalat hajat dan ziarah kubur ini adalah perangkat yang kita jadikan pintu masuk untuk menguatkan sisi spiritual.

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) adalah bagian dari proses pendidikan dan harus dianggap sebagai lingkungan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral keagamaan, meningkatkan akademik, dan menumbuhkan sikap spiritual. Untuk mencapai tujuan ini, lingkungan hidup, pengasuhan di asrama, dan kurikulum harus direncanakan, dikelola, dan dilengkapi dengan alat yang memastikan kegiatan program keagamaan berjalan secara efisien dan efektif.

Maka peneliti akan mengupas implementasi program keagamaan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Perencanaan program adalah proses membuat keputusan dan penjelasan menyeluruh tentang tujuan, kebijakan, program, dan kegiatan berdasarkan jadwal harian. Proses ini mencakup penetapan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁹

Program ini sudah dirancang segala sesuatunya baik oleh kurikulum maupun proses pembelajarannya dalam berbasis agama yang bertujuan untuk mencetak peserta didik menjadi ahli di bidang agama (*tafaqquh fiddin*). Program keagamaan memberikan landasan yang dibutuhkan lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di bidang keagamaan guna membangun kelompok ulama yang kuat. Kementerian Agama RI sudah memberikan juknis untuk melaksanakan program keagamaan terutama di bidang kurikulum berbasis agama dari kegiatan yang ada. Untuk kekhasannya dikemas sendiri oleh pihak asrama dalam bentuk kurikulum ma'had dan dikembangkan dalam inovasi keseharian. Perencanaan kegiatan program keagamaan itu banyak dan sudah dikemas dalam bentuk kurikulum ma'had. Selain program yang utama, ada banyak sekali program-program yang sudah direncanakan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan, dan bulanan sebagai pembentukan sikap spiritual peserta didik.

2. Pelaksanaan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Dalam manajemen, pelaksanaan program merupakan serangkaian kegiatan perencanaan dan pengorganisasian yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukannya sejumlah kegiatan yang mengarahkan dan memotivasi setiap anggota agar dapat melaksanakan kegiatan secara maksimal sesuai dengan tugas, tanggung jawab, dan perannya masing-masing, maka pelaksanaan dianggap sebagai fungsi manajemen yang paling penting. Implementasi sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian tidak dapat menghasilkan hasil yang diinginkan tanpa adanya kegiatan nyata.¹⁰

Pelaksanaan program keagamaan diajarkan dua kali sehari, yaitu pagi dan sore. Pelajaran pagi mirip dengan sekolah formal dan materinya disesuaikan dengan Standar Kurikulum Nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam pendidikan agama Islam, mata pelajaran meliputi akhlak, sejarah kebudayaan Islam, bahasa Arab, tafsir, hadis, fiqh, dan ilmu kalam. Mata pelajaran lainnya meliputi Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, kewarganegaraan, olahraga, teknologi informasi dan komunikasi, matematika, dan lain-lain. Sebaliknya pada program inti keagamaan, untuk pembelajaran sore/diniyah menggunakan referensi kitab kuning berdasarkan tingkatan masing-masing kelas. Jadi, pada pembelajaran sore peserta didik fokus pada

⁹Buna'i, *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 3.

¹⁰M. Rozy Zamroni, A'yunin Aditya Fajrin, Tabassum ALiyatuz Zahroh, dan Nur Kholid, "Manajemen Program Intensif Bahasa Arab Pada Peminatan Keagamaan Man 2 Kota Malang," *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2023), 192.

diniyah, kekhasannya adalah kitab kuning. Adapaun pelaksanaan diniyah ada sore dan malam, kalau diniyah sore ba'da ashar sampai jam 15.30-17.00 dan ba'da isya dari jam 19.30-20.45. Dalam pembelajaran diniyah, metode sorogan/bandongan, maknani, dan syawir memadukan metode Islam modern dan Salaf dalam mempelajari kitab dan bahan ajar.

Program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang merupakan program keagamaan berbasis pesantren yang menjadikan kitab kuning sebagai ciri dan jati diri yang tidak dapat dipisahkan. Berfungsi sebagai lembaga pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman melalui kitab turats (kajian kitab kuning) dan kegiatan keagamaan, salah satu upaya membentuk sikap spiritual peserta didik, peserta didik dibekali dengan baik dalam memahami ilmu agama (*tafaquh fiddin*). Selain itu, lulusan program keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang harus mampu membaca kitab kuning agar memenuhi standar kompetensi. Sebab, sejak zaman dahulu hingga saat ini kemampuan seorang ulama dalam membaca, memberikan nasehat, dan menjelaskan isi kitab kuning sudah menjadi kebutuhan. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu memahami konsep-konsep dasar kitab kuning, seperti nahwu dan Sharaf agar dapat memahami isinya.

3. Evaluasi Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

Evaluasi program adalah upaya untuk mengumpulkan informasi tentang program yang dilaksanakan untuk menilai apakah program telah memenuhi tujuan atau tidak. Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui apakah program telah mencapai tujuan atau tidak.¹¹

Evaluasi sangat memengaruhi kebijakan program lanjutan karena hasilnya menjadi dasar untuk memilih kebijakan, menetapkannya, dan mengembangkan program. Evaluasi program keagamaan ada 2 yaitu evaluasi pelaksanaan program dan evaluasi hasil belajar peserta didik. Untuk evaluasi pelaksanaan program keagamaan dilaksanakan setiap satu bulan sekali bersama pembina dalam rangka mengevaluasi seluruh program-program apakah signifikan, relevan atau tidak. Jadi, untuk memastikan maksimal atau tidak dalam implementasinya. Sedangkan, untuk mengevaluasi tingkat pembelajaran peserta didik dalam program keagamaan berdasarkan keterampilan yang diharapkan, seperti penguasaan ilmu keagamaan (*tafaquh fiddin*), seperti *tahfidzul Qur'an* dan *tahfidzul hadist*, kajian kitab kuning, dan keterampilan bahasa Arab dan Inggris.

¹¹Ambiyar dan Muharika Dewi, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Alfabeta, 2019), 21.

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi program keagamaan dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

1. Faktor Pendukung Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

a. Kurikulum

Program pendidikan agama tambahan yang membantu peserta didik dalam mengembangkan minat terhadap program keagamaan adalah Program Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) terpadu meliputi pembelajaran pagi dan sore. Pembelajaran pagi serupa dengan pendidikan formal, kurikulumnya mengikuti Standar Kurikulum Nasional pemerintah. Sedangkan, untuk kurikulum pembelajaran sore/diniyah sudah diberikan juknis dari Kementerian Agama RI untuk melaksanakan program keagamaan, tetapi untuk kekhasannya dikemas sendiri oleh pihak asrama dalam bentuk kurikulum ma'had. Inti program keagamaan adalah keterkaitan materi dengan referensi kitab kuning berdasarkan jenjang kelas masing-masing. Jadi, kitab kuning menjadi fokus dalam kurikulum pembelajaran sore.

b. Kualitas Guru/Pembina

Untuk para guru juga disesuaikan dengan program. Semua program pasti ada gurunya masing-masing, jadi tidak mungkin ada guru yang kompleks. Ada guru program tahfidz, guru dari jurusan Bahasa, kemudian guru-guru yang mempunyai basic di kitab kuning untuk mengajar di kelas. Walaupun ada guru yang mengajar Bahasa Inggris dan Arab tapi pasti mereka semuanya bisa baca kitab kuning, sekalipun dia kuliah S1 ataupun S2 kebahasaan tapi dia punya *basic* untuk baca kitab kuning. Ada juga guru yang dipatok konsentrasi ditahfidz nya yaitu guru yang sudah mencapai 30 juz.

c. Sarana Prasarana

Dengan adanya sarana prasarana yang memadai agar senantiasa menyenangkan peserta didik untuk belajar sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara efektif dalam kelancaran proses pembelajaran. faktor pendukung program keagamaan pastinya fasilitas asrama yang sangat memadai serta berada dilingkungan pondok pesantren. Seluruh peserta didik program keagamaan wajib tinggal di asrama yang bertujuan membantu terbentuknya kepribadian peserta didik, serta pola pembelajaran dan pengasuhan di asrama sangat di perlukan bagi terbentuknya sikap spiritual peserta didik melalui internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keagamaan. Selain itu, untuk kelas pembelajaran pagi dan sore juga sangat memadai seperti ruangan kelas difasilitasi AC, televisi, proyektor, dan lain-lain. Dengan adanya fasilitas yang sangat mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran maka mereka akan merasa nyaman dan fokus saat belajar.

2. Faktor Penghambat Implementasi Program Keagamaan Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang

a. Pengembangan sumber daya

Salah satu faktor penghambat dalam program keagamaan adalah masalah pengembangan sumber daya kegiatan-kegiatan di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK), itu termasuk hambatan secara eksternal sehingga ada kegiatan yang dikurangi karena turun pembiayaannya. Jadi, untuk masalah manajemen perlu ada peningkatan serius diantaranya adalah manajemen konflik. Manajemen konflik adalah kemampuan untuk mengelola konflik yang muncul dari pembina.

b. Kemampuan Peserta Didik

Faktor yang menghambat berjalannya proses pelaksanaan program keagamaan ialah kurang meratanya tingkatan atau kemampuan peserta didik, dikarenakan setiap anak memiliki batas kemampuannya masing-masing. Misalnya, kelulusan tahsin. Tahfidz itu sebenarnya tidak boleh dipaksakan makanya dari awal ada integritas masing-masing baik orang tua maupun peserta didik. Kendala di dalam tahfidz itu keberhasilan anak dalam mengikuti Tahsin. Selanjutnya, untuk kebahasaan kendalanya adalah ketika peserta didik berkomunikasi dengan Bahasa. Anak yang awalnya masuk itu diam saja tidak berani berbicara, karena ketika berkomunikasi wajib berbahasa arab dan inggris.

Hambatan tersebut sudah teratasi dengan adanya matrikulasi, jadi ketika *muhadhoroh* anak-anak sudah berani tampil dan berani omong dengan seniornya juga. Sedangkan, untuk kajian kitab kuning kendalanya adalah pembagian dalam sorogan. Setiap hari materi yang dibuat mengaji menggunakan kitab turats (kitab kuning) dan berbahasa arab. Sering kali orang-orang mendoktrin bahwa baca kitab itu mudah. Cara agar peserta didik cepat dalam membaca kitab adalah mereka harus mencari makna tidak bisa otomatis harus manual, intinya mereka harus baca kamus karena baca kitab kalau tidak sorogan itu tidak bisa. Untuk solusi dari faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah peserta didik awal masuk ada program matrikulasi 3 bulan yang isinya Tahsin/tahfidz, pembelajaran baca kitab dan kebahasaan (arab dan inggris). Jadi, selama 3 bulan peserta didik tidak ada materi apapun selain Tahsin/tahfidz, baca kitab, dan kebahasaan.

c. Waktu yang terbatas

Kegiatan program keagamaan di asrama sangat banyak sekali. Kegiatan sebelum ba'da shubuh peserta didik bangun untuk melaksanakan shalat tahajud setelah itu shalat shubuh berjamaah dan mengaji. Setelah ba'da shubuh ada kegiatan setoran tahfidzul hadist dan tahfidzul qur'an untuk tahfidzul hadist setiap hari kamis. Setelah itu ada ilqoul mufrodat, jadi sebelum berangkat ke madrasah seluruh anak akan melakukan ilqoul mufrodat yang dimana OSHAS (Organisasi Santri Hasbullah Sa'id) divisi

kebahasaan akan memberikan 5 mufrodat kepada anak-anak. Setelah itu anak-anak berangkat ke madrasah untuk program pembelajaran pagi sampai jam 02.00. Untuk ba'da ashar ada kegiatan diniyah sore. Lanjut sholat maghrib berjama'ah, abis sholat maghrib ada kegiatan mengaji kitab tafsir jalalain. Lanjut sholat isya' berjama'ah, setelah shalat isya' ada kegiatan diniyah malam. Setelah itu, ada kegiatan takror per kelas setiap hari. Sedangkan untuk syawir per ma'had juga dilaksanakan setelah diniyah malam tapi seminggu sekali. Sebelum tidur juga ada kegiatan ilqoul mufrodat, yang dimana semua peserta didik akan melakukan ilqoul mufrodat dengan menyetorkan mufrodat yang sudah di hafal dan juga membuat kalimat sederhana sesuai mufrodat tersebut. Dan yang menjadi faktor penghambatnya adalah untuk program pembelajaran paginya, ketika kegiatan di asrama dipadatkan dengan diniyah dan lain-lain tetapi belajar untuk sekolahnya itu kurang atau tidak punya waktu. Untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah juga waktu malam hari setelah semua kegiatan di asrama selesai.

d. Minat Belajar Peserta Didik

Beberapa faktor yang menghambat dalam program keagamaan adalah dari anak-anak sendiri dikarenakan mereka merasa capek, malas, dan kepadatan waktu. Ketika kegiatan berlangsung peserta didik ada yang mengantuk, tidak aktif, dan belajarnya juga kurang aktif. Sehingga ada kegiatan yang dikorbankan diantaranya adalah hafalan karena hafalan butuh konsentrasi. Itu termasuk hambatan-hambatan secara psikologis dan fisik. Dari bangun tidur sampai tidur lagi penuh dengan kegiatan-kegiatan program keagamaan. Tetapi, seiring dengan berjalannya waktu mereka akan terbiasa dengan kegiatan yang ada di asrama. Program keagamaan sebenarnya sudah sempurna, tinggal perspektif dari peserta didik bagaimana menjalankannya. Dalam pelaksanaan program keagamaan juga memberikan dampak yang sangat besar bagi peserta didik karena mereka merasakan pentingnya sosial dan relasi. Dengan adanya program keagamaan sangat menambah pengetahuan dan wawasan keilmuannya.

KESIMPULAN

Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang. *Pertama*, salah satu program terbaik yang berfokus pada bidang keagamaan berbasis ma'had/asrama yang bertujuan untuk membantu pembentukan kepribadian peserta didik adalah gagasan pelaksanaan program keagamaan. Pola pembelajaran dan pengasuhan di asrama sangat penting untuk membangun sikap spiritual peserta didik melalui internalisasi dan aktualisasi nilai-nilai keagamaan. Ada tiga kegiatan utama dalam program keagamaan yaitu *Tahfidzul Qur'an* dan *Tahfidzul Hadist*, penguasaan kitab kuning, dan penguasaan bahasa (Arab dan Inggris). *Kedua*, Implementasi program keagamaan digunakan untuk membentuk sikap spiritual peserta didik. Program ini berfokus pada pengembangan ilmu agama (*tafaqquh fiddin*), yang dilakukan

dengan mempelajari kitab kuning, dan meningkatkan sikap spiritual melalui ritual ibadah dan kegiatan program keagamaan. Pelaksanaan program keagamaan diajarkan sebanyak dua kali, yaitu pagi dan sore/diniyah. Pembelajaran pagi hampir identik dengan pendidikan formal, isi pelajarannya disesuaikan dengan Standar Kurikulum Nasional pemerintah. Untuk pembelajaran sore berfokus pada diniyah, kitab kuning adalah bahan utama. Mengkaji kitab kuning membantu peserta didik memahami ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*). Mengambil bagian dalam kegiatan program keagamaan dan membaca kitab turats adalah salah satu cara untuk membentuk sikap spiritual peserta didik. *Ketiga*, Kurikulum, guru, pembina yang berkualitas, serta sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor-faktor yang membantu program keagamaan mempengaruhi sikap spiritual peserta didik. Sebaliknya, kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu, dan minat belajar semuanya menghambat kemampuan program keagamaan dalam mempengaruhi sikap spiritual peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambiyar, dan Muharika Dewi. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Alfabeta, 2019.
- Assiroji, Dwi Budiman. "Konsep Kaderisasi Ulama Di Indonesia." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 01 (2020).
- Buna'i. *Perencanaan Dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakad Media Publishing, 2021.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya*. Kencana, 2019.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Pratama, Yoga Anjas. "Integrasi Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah Di Indonesia)." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2019).
- Purnomo, Singgih. "Manajemen Pendidikan Islam Ditinjau Dari Tripusat Pendidikan." *Jurnal Alasma: Media Informasi Dan Komunikasi Ilmiah* 2, no. 1 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Sulthon. "Membangun Kesadaran Berperilaku Siswa Madrasah Dengan Penguatan Nilai-Nilai Spiritual." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017).
- Umam, Chotibul. *Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*. guepedia, 2020.
- Zamroni, M. Rozy, A'yunin Aditya Fajrin, Tabassum Aliyatuz Zahroh, and Nur Kholid. "Manajemen Program Intensif Bahasa Arab Pada Peminatan Keagamaan Man 2 Kota Malang." *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 7, no. 1 (2023).

Implementasi Program Keagamaan Sikap Spiritual